

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap bentuk aspek kehidupan manusia baik pribadi, keluarga, kelompok maupun dalam berbangsa dan bernegara yang sedang membangun banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Kualitas yang dihasilkan oleh pendidikan merupakan andalan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kualitas yang dimaksudkan disini adalah pribadi yang memiliki keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam aspek-aspeknya yaitu spiritual, moral, sosial, intelektual, dan sebagainya. Dari hal ini jelas bahwa yang menjadi inti tujuan pendidikan adalah terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap individu.

Pendidikan di sekolah bukan hanya di tentukan oleh usaha murid secara individual atau berkat interaksi murid dan guru dalam proses belajar mengajar, melainkan juga oleh interaksi murid dengan lingkungan sosialnya dalam berbagai stuasi sosial yang di hadapinya di dalam maupun di luar sekolah. Anak itu berbeda-beda bukan hanya karena berbeda bakat atau pembawaannya akan tetapi terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlain-lain.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang di cita-citakan.¹

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulu dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Hal 3

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).³

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari upaya pendidikan, berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik bagi pengembangan potensi seoptimal mungkin.⁴

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/Madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.⁵

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga di hadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal

³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal 15

⁴ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, hal 1

⁵ Fenti Hikmawati, *Op. Cit.*, hal 19

dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya.

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial, bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.⁶

Layanan konseling individu yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadinya yang dideritanya. Pelayanan konseling individual memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.⁷

SMA Negeri 1 Kampar adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi suatu hal pendorong dan pembantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, serta telah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling individual, namun berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 1 Kampar terhadap siswa yang telah mengikuti konseling individual masih menemukan gejala-gejala diantaranya yaitu:

1. Adanya Siswa yang kesulitan dalam membina persahabatan.

⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hal 126-127

⁷Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal 62

2. Adanya siswa merasa terasingkan dalam aktivitas kelompok.
3. Adanya siswa yang suka menyendiri dari teman-temannya.
4. Adanya siswa yang kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dengan guru.
5. Adanya siswa tidak mampu melakukan hubungan sosial dengan lingkungannya.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Pelaksanaan Layanan Konseling Individual bagi Siswa yang Memiliki Masalah Sosial dan Interaksi Sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini maka peneliti perlu menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Layanan Konseling individual.

Layanan konseling individual yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka membahas dan pengentasan permasalahan pribadi yang di deritanya.⁸

2. Masalah Interaksi sosial

Masalah sosial dapat diartikan sebagai pesosalan-prsoalan yang terjadi dalam hubungan sosial, Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau

⁸*Ibid*, hal 62

lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁹

Jadi interaksi sosial siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru yang ada di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang mengitari penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan layanan konseling individual
- b. Masalah-masalah sosial yang terjadi pada siswa
- c. Faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah sosial
- d. Interaksi sosial di kelas siswa
- e. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar meningkatkan interaksi sosial
- f. pelaksanaan layanan konseling individual bagi siswa yang memiliki masalah sosial dan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari penelitian kajian ini, dan seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, hal 54

memfokuskan pada Pelaksanaan Layanan Konseling Individul bagi Siswa yang Memiliki Masalah Sosial dan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual bagi siswa yang memiliki masalah interaksi sosial di Sekolah Menegah Atas Negeri 1 Kampar ?
- b. Bagaimana interaksi sosial siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual bagi siswa yang memiliki masalah interaksi sosial di Sekolah Menegah Atas Negeri 1 Kampar ?
- b. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di UIN SUSKA selain itu juga sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.

- b. Sebagai rujukan dan masukan bagi penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas negeri 1 kampar.
- c. Sebagai informasi dan masukan bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya prodi bimbingan dan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA dalam membuat kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu lulusannya.
- d. Sebagai pembelajaran dan pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.

